

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa. Kualitas pendidikan yang baik menjadi kunci untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan mampu membawa bangsa ke arah yang lebih maju. Menurut Bush (2007), semua orang percaya bahwa untuk menyongsong abad ke-21, dibutuhkan kepemimpinan berkualitas agar memberikan perbedaan yang signifikan terhadap hasil sekolah dan siswa. Seluruh dunia mengakui jika sekolah membutuhkan pemimpin dan manajer yang efektif jika mereka ingin memberikan pendidikan terbaik bagi peserta didiknya. Untuk menyesuaikan diri dengan perekonomian global yang pertumbuhannya semakin cepat, pemerintah makin menyadari bahwa dimasa depan persaingan semakin tinggi sehingga dibutuhkan orang-orang yang terampil agar dapat bertahan. Hal ini memerlukan guru yang terlatih dan berkomitmen, namun mereka juga membutuhkan kepemimpinan Kepala Sekolah yang efektif.

Dalam pengembangan kompetensi guru, Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah memegang peranan penting. Dengan kompetensi kepemimpinan mumpuni, kepala sekolah akan mendorong guru untuk terus meningkatkan kompetensinya. Selain itu, Kepala Sekolah harus mampu memimpin dan mengelola sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui transformasi pembelajaran yang berpihak pada peserta didik. Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola sekolahnya tidak akan terlepas dari kemampuannya dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagai pemimpin sekolah. Kepala sekolah diharapkan mampu mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kapasitas guru di sekolahnya, dan merancang program pengembangan yang sesuai dan tepat sasaran, mampu memfasilitasi akses guru terhadap berbagai sumber belajar dan

pengembangan profesional, seperti pelatihan, seminar, dan workshop, mampu memberikan penghargaan dan apresiasi atas prestasi dan dedikasi guru dalam meningkatkan kapasitas diri sehingga guru dapat meningkatkan kinerja sesuai tugas dan fungsinya (Sutikno et al., 2022).

Shulhan dalam Daun dan Yusuf (2023) mengatakan seorang pemimpin harus memiliki keterampilan kepemimpinan, membangun hubungan dengan orang-orang yang dipimpinnya dan yang terkait dengan organisasi yang dipimpinnya, kemampuan membuat model dan referensi serta menerapkan hubungan formal yang luas untuk dapat memimpin dengan baik secara informal. Perubahan kurikulum dari kurikulum tahun 2013 ke kurikulum Merdeka membutuhkan kepemimpinan kepala sekolah yang kompeten dan guru yang memiliki kompetensi yang sesuai tuntutan kurikulum baru. Berdasarkan data Kemdikbudristek (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi) tahun 2022, Tingginya angka guru yang belum memenuhi syarat kompetensi paedagogik, professional, sosial, dan kepribadian. Kepala sekolah belum maksimal membina dan melakukan program yang menunjang pengembangan kompetensi guru yang efektif dan berkelanjutan.

Sejak Desember 2023 Perdirjen GTK No. 7327 Tahun 2023 tentang Model Kompetensi Kepala Sekolah telah diberlakukan dengan mencabut model kompetensi kepemimpinan sekolah dalam Peraturan Direktur Jenderal Nomor 6565/B/GT/2020 tentang Model Kompetensi Dalam Pengembangan Profesi Guru karena dinilai kurang selaras dengan visi dan misi pendidikan nasional. Aturan lama lebih menitikberatkan kepada kompetensi teknis dan administratif. Perdirjen GTK No. 7327 Tahun 2023, mengubah fokus dari pengembangan kompetensi individu guru ke pengembangan kepemimpinan kepala sekolah, memposisikan Kepala Sekolah sebagai pemimpin pembelajaran yang bertanggung jawab atas pengembangan kurikulum di sekolah,

menegaskan peran kepala sekolah dalam menginisiasi, memimpin, dan mengelola inovasi pembelajaran. Peraturan terbaru lebih fleksibel dan adaptif terhadap perkembangan pendidikan yang semakin kompleks termasuk kurikulum yang dinamis, kebutuhan siswa yang beragam, dan peran teknologi dalam pembelajaran.

Menurut Astriani (2021), mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya kualitas kinerja dari guru. Kinerja guru merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan kinerja guru. Kualitas kinerja seorang guru dapat meningkat jika guru tersebut dapat memahami dan menguasai secara penuh keterampilan yang diperlukan.

Guru diharapkan untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran agar mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Guru yang berkualitas mampu menyampaikan pembelajaran yang efektif, dengan memiliki pemahaman mendalam tentang materi pelajaran dan metode pembelajaran yang efektif akan mampu menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik dan meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka dalam belajar. Ketika guru mampu memberikan penilaian yang objektif dan konstruktif, maka peserta didik dapat memahami kelemahan dan kelebihan mereka, sehingga diharapkan mereka dapat mencapai potensi terbaik mereka dan meraih hasil yang lebih baik pada Asesmen Nasional. Jadi, kinerja mengajar guru yang baik merupakan salah satu faktor penting yang berkontribusi pada peningkatan hasil Asesmen Nasional (AN) di tingkat sekolah (Nurchaeni et al., 2023).

Berdasarkan hasil Asesmen Nasional tahun 2023 sesuai dengan capaian raport pendidikan tahun 2024 pada jenjang SD, siswa di Kabupaten Lombok Tengah untuk kemampuan literasi berada di level “kurang” dengan nilai 32,14% dan kemampuan numerasi pada level “kurang”

dengan nilai 29,26% artinya kurang dari 40% peserta didik telah mencapai kompetensi minimum untuk literasi dan numerasi perlu upaya mendorong peserta didik dalam mencapai kompetensi minimum.

Akan tetapi pada kenyataannya tidak semua kepala sekolah memiliki kompetensi sesuai model kompetensi yang diharapkan. Tidak banyak kepala sekolah yang mampu menganalisis kebutuhan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah belum mampu untuk fokus pada program sekolah yang berpihak kepada peserta didik dan memfasilitasi akses guru terhadap teknologi dan infrastruktur digital yang memadai, belum mampu memberikan pelatihan kepada guru tentang bagaimana menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Tidak semua Kepala sekolah mampu menerapkan sistem penilaian kinerja guru yang objektif, transparan, dan akuntabel, mampu memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru tentang kinerja mereka, membantu guru dalam mengembangkan rencana pengembangan kinerja guru sehingga berpengaruh pada mutu pembelajaran di kelas.

Ketidakmampuan kepala sekolah berakibat pada kinerja guru, guru belum mampu merencanakan pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif. Guru yang tidak paham secara mendalam tentang materi pelajaran dan metode pembelajaran tidak akan mampu menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik sehingga pembelajaran menjadi membosankan dan berdampak pada menurunnya motivasi peserta didik dalam belajar. Guru belum mampu memberikan penilaian yang objektif dan konstruktif, sehingga peserta didik belum memahami kelemahan dan kelebihan mereka. Ketidakmampuan guru mengintegrasikan literasi dan numerasi dalam berbagai materi dan pembelajaran menjadikan peserta didik tidak dapat mencapai potensi terbaik mereka pada saat menghadapi Assesmen Nasional.

Penelitian yang dilakukan oleh Boyzami, Daun dan Jusuf, Safrina dan beberapa penelitian lainnya membuktikan bahwa banyak faktor lingkungan yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. salah satu faktor lingkungan diantaranya kepemimpinan kepala sekolah, perilaku organisasi, kompetensi manajerial kepala sekolah, kompetensi kepribadian kepala sekolah, kompetensi sosial kepala sekolah dan lain-lain. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud menggabungkan konsep kompetensi kepala sekolah yang telah lama dikaji dengan model kompetensi kepala sekolah terbaru yang ditetapkan dalam Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 7327 Tahun 2023 dengan mencabut model Kompetensi pada Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 6565/B/GT/2020 yang pada waktu itu menganggap yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah yang tertera didalam Permendiknas No. 13 Tahun 2007. Bahwa kompetensi kepemimpinan kepala sekolah harus berbasis pada suatu model kompetensi yang menyatukan berbagai aspek keterampilan dan keahlian sebagai perwujudan dari kompetensi kepribadian, sosial, manajerial, supervisi dan kewirausahaan yang mendukung keberhasilan pengelolaan sekolah.

Ketentuan Pasal 23 Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan mengatur kompetensi tenaga kependidikan lalu disempurnakan dengan Perdirjen GTK No. 7327 Tahun 2023 menjabarkan 3 ranah kompetensi kepala sekolah, yaitu: Kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Dengan gabungan ketiga kompetensi ini memungkinkan analisis yang lebih komprehensif dan kontekstual tentang pengaruh kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja guru di era pendidikan saat ini. Penelitian ini tidak hanya fokus pada satu jenis kompetensi, tetapi meneliti secara holistik pengaruh ketiga jenis kompetensi kepala sekolah, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, terhadap kinerja guru agar memberikan gambaran yang lebih utuh tentang peran

multidimensional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, peneliti ingin mengungkapkan seberapa besar pengaruh secara langsung maupun secara tidaklangsung kompetensi kepribadian kepala sekolah, kompetensi sosial kepala sekolah dan kompetensi profesional kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru di SDN di kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tingkat kompetensi yang penting dimiliki kepala sekolah kepada peneliti sendiri sebagai pengawas pendamping kepala sekolah SD di Kecamatan Kopang serta diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kepada pembuat kebijakan terkait upaya peningkatan kinerja guru di SDN Kecamatan Kopang Kab. Lombok Tengah.

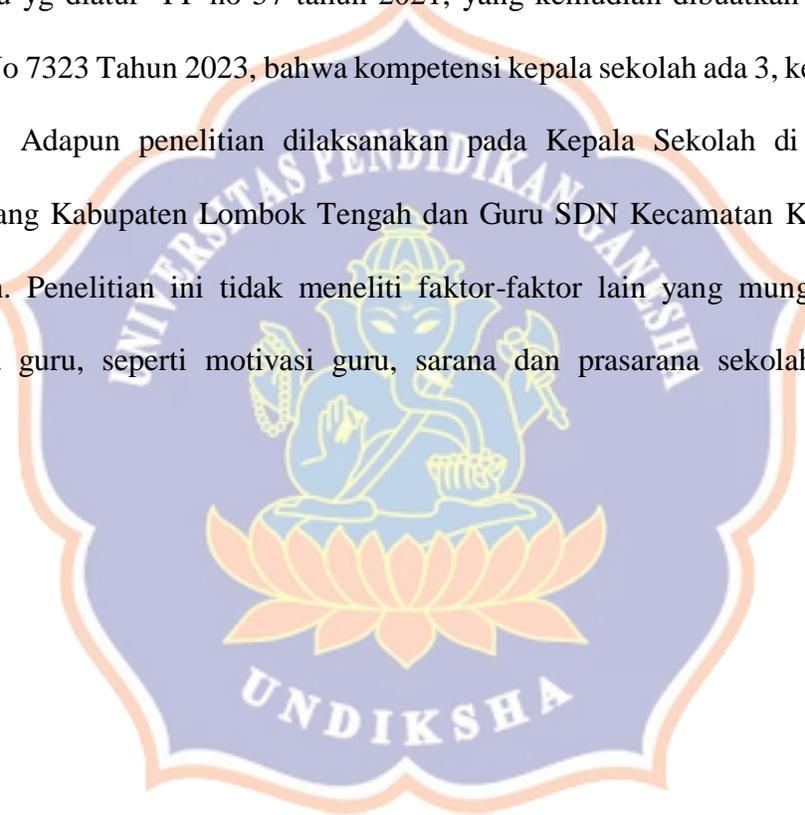
1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dapat dijadikan objek penelitian, yaitu (1) kompetensi kepribadian kepala sekolah, kurangnya komitmen untuk memajukan satuan pendidikan yang dipimpin, tidak semua kepala sekolah siap menjadi agen perubahan melalui kepemimpinan transformatif, lebih fokus pada tata kelola administratif daripada pengembangan kapasitas guru, (2) kompetensi sosial kepala sekolah, kurangnya kemampuan memimpin dan mengelola tim dengan efektif. (3) kompetensi profesional kepala sekolah, kurangnya kemampuan mengembangkan visi dan misi sekolah yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran, belum mampu menyusun dan melaksanakan program sekolah yang sesuai kebutuhan peserta didik, merasa tidak perlu membimbing guru dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja mengajar, serta dalam mengevaluasi dan memantau kinerja guru belum terukur dan jelas, dan 4) guru belum mampu merencanakan pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum, Guru tidak paham secara mendalam tentang materi pelajaran dan metode

pembelajaran, belum mampu memberikan penilaian yang objektif dan konstruktif, guru belum mengintegrasikan literasi dan numerasi dalam berbagai materi dan pembelajaran..

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah variabel kompetensi kepala sekolah yaitu: kompetensi kepribadian kepala sekolah, kompetensi sosial kepala sekolah, kompetensi profesional kepala sekolah dan kinerja guru. Penelitian ini hanya ingin mengetahui dampak dari implementasi kebijakan terbaru yg diatur PP no 57 tahun 2021, yang kemudian dibuatkan modelnya dalam perdirjen GTK No 7323 Tahun 2023, bahwa kompetensi kepala sekolah ada 3, kepribadian, sosial, dan profesional. Adapun penelitian dilaksanakan pada Kepala Sekolah di Semua SDN di Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah dan Guru SDN Kecamatan Kopang kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini tidak meneliti faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap kinerja guru, seperti motivasi guru, sarana dan prasarana sekolah, dan kebijakan pemerintah.



1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kompetensi kepribadian kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru di SDN Kecamatan Kopang Kab.Lombok Tengah?
2. Apakah kompetensi sosial kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru di SDN Kecamatan Kopang Kab. Lombok Tengah?
3. Apakah kompetensi profesional Kepala Sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru di SDN Kecamatan Kopang Kab.Lombok Tengah?
4. Apakah kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional Kepala Sekolah berpengaruh secara simultan terhadap kinerja guru di SDN Kecamatan Kopang Kab. Lombok Tengah?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang ditetapkan dan jawabannya terletak pada kesimpulan penelitian. Beberapa sifat yang harus dipenuhi sehingga tujuan penelitian dikatakan baik yaitu: spesifik, terbatas, dapat diukur, dan dapat diperiksa dengan melihat hasil penelitian. Tujuan terujung suatu penelitian adalah untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan dan menemukan jawaban-jawaban terhadap pertanyaan penelitian tersebut. (Siyoto & Sodik, 2015 :7)

Tujuan penelitian dengan judul “pengaruh kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Kopang Kab. Lombok Tengah” adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh kompetensi kepribadian Kepala Sekolah terhadap kinerja

guru di SDN Kecamatan Kopang Kab.Lombok Tengah

2. Untuk mendeskripsikan pengaruh kompetensi sosial Kepala Sekolah terhadap kinerja guru di SDN Kecamatan Kopang Kab. LombokTengah.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh langsung kompetensi profesional Kepala Sekolah terhadap kinerja guru di SDN KecamatanKopang Kab. Lombok Tengah.
4. Untuk mendiskripsikan pengaruh simultan kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional kepala sekolah terhadap kinerja guru di SDN Kecamatan Kopang Kab. Lombok Tengah.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian Ilmiah mangandung 2 manfaat penelitian, yaitu (1) manfaat teoritis dan (2) manfaat praktis. teori berkembang terus melalui penelitian, dandengan demikian ilmu pengetahuan berkembang terus tanpa batas. Pengujian terhadap teori tersebut dilakukan melalui penelitian empiris, dan hasilnya bisa menolak, atau mengukuhkan, atau merivisi yang bersangkutan. Di sisi lain penelitian bermanfaat pula untuk memecahkan masalah-masalah praktis. (Gulo,2002 : 20).

Penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekilah Dasar Negeri Di kecamatan Kopang Kab. Lombok Tengah” ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan Praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dalam rangka:

1. Memberikan kontribusi yang berdaya guna secara teoretis, metodologis, dan empiris bagi kepentingan akademis dalam bidang administrasi pendidikan/manajemen pendidikan terutama terhadapkepala sekolah dalam memahami kompetensi yang harus dimiliki dandikembangkan

serta pengaruhnya terhadap kinerja guru.

2. Memperkaya bahan kajian dan referensi bagi kalangan akademisi di bidang administrasi pendidikan/manajemen pendidikan khususnya dibidang sumber daya manusia. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan metode pendampingan kepala sekolah utnuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah menjadi lebih baik lagi.
3. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi kebijakan dan praktik yang konkret untuk meningkatkan kualitaspendidikan di Indonesia. Hasil penelitian dapat digunakan untukpengembangan program pelatihan dan pengembangan kepemimpinankepala sekolah yang lebih efektif, serta untuk menyusun kebijakan yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif bagipeningkatan kinerja guru.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan kontribusi baru dalam memahami peran dan fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar.
2. Memberikan masukan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi diri dan kepemimpinannya untuk meningkatkan kinerjamengajar guru.
3. Memberikan informasi bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Tengah dalam merumuskan kebijakan dan program pengembangan kompetensi kepala sekolah.
4. Memberikan bahan pertimbangan bagi guru dalam memahami perandan tanggung jawab kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

1.7 Publikasi Ilmiah

Tesis yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Professional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SDN se-Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah” telah dibuat menjadi sebuah artikel dan dipublikasikan melalui jurnal *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences* Vol.12 No.2, Maret 2025, pages : 43-53 dan dapat di akses melalui link <https://sloap.org/journals/index.php/irjmis/article/view/2499/2159>.

